BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan dengan tubuh dan sistem yang bekerja dalam tubuhnya yang begitu sempurna, manusia selalu membutuhkan asupan zat yang dibutuhkan oleh tubuh untuk tetap bertahan hidup, contohnya seperti makanan dan minuman. Dalam tubuh manusia terdapat banyak sistem, salah satunya adalah sistem metabolisme. Sistem metabolisme dalam tubuh manusia selalu bekerja setiap hari dan selalu menghasilkan hasil akhir dari prosesnya, hasil akhir dari proses metabolisme disebut kotoran tubuh. Metabolisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pertukaran zat pada organisme yang meliputi proses fisika dan kimia, pembentukan dan penguraian zat di dalam badan yang memungkinkan berlangsungnya hidup.

Hasil akhir sistem metabolisme adalah kotoran tubuh, kotoran tubuh menurut Wasti Evelt Delano (2016) adalah "hasil akhir dari proses metabolisme tubuh yang harus dibuang dari dalam tubuh, ataupun gabungan antara hasil akhir proses metabolisme dengan lingkungan luar tubuh, misalnya campuran keringat dengan debu menghasilkan apa yang dikenal sebagai daki". Hasil akhir sistem metabolisme harus dibuang atau dikeluarkan dari dalam tubuh, hasil akhir sistem metabolisme terbagi menjadi tiga wujud, yaitu berwujud gas, padat, dan cair. Hasil akhir sistem metabolisme terbentuk melalui dua proses yaitu proses fisiologis dan proses patologis.

Proses fisiologis menurut kamus kedokteran Dorlan (2006: edisi 29) "adalah proses yang terjadi secara normal sesuai dengan faal tubuh" (h.1680). Faal menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah "kerja alat tubuh sebagaimana fungsinya" Proses patologis menurut buku kamus kedokteran Dorlan (2006) "adalah proses yang diakibatkan oleh keadaan sakit atau tidak sesuai faal tubuh" (h.1622). Proses patologis akan terjadi jika tubuh dalam kedaan sakit. Sakit ialah keadaan tidak normal pada tubuh mahluk hidup yang disebabkan adanya gangguan pada kesehatan mahluk hidup itu sendiri yang dapat disebabkan oleh kuman, bakteri atau virus. Menurut Undang-undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 pasal 4 berbunyi" bahwa setiap orang berhak

atas kesehatan. Kesehatan itu merupakan keadaan normal dan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial dari diri seseorang yang memungkinkan untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis".

Manusia selalu menghasilkan kotoran tubuh setiap hari, kotoran tubuh yang dihasilkan setiap hari adalah hasil akhir sistem metabolisme yang terbentuk melalui proses fisiologis, kotoran tubuh yang terbentuk melalui proses fisiologis memiliki manfaat serta dampak negatif. Manfaat kotoran tubuh yang terbentuk melalui proses fisiologis terutama dalam bidang kesehatan yaitu seperti, tinja dapat menjadi indikator kesehatan tubuh manusia dengan melihat warna dan bentuknya, bau keringat dapat menjadi indikator gula darah dalam tubuh jika terlalu tinggi. Selain dalam bidang kesehatan kotoran tubuh memiliki fakta unik yang belum banyak diketahui oleh khalayak seperti menurut Yim Sook Young (2005) pada bukunya yang menyebutkan bahwa "air seni yang baru saja dikeluar tidak mengandung bakteri. Jadi, kencing lebih bersih dari pada liur atau kulit wajah" (hal.132). Mengetahui tentang kotoran tubuh yang terbentuk secara fisiologis dapat menambah pengetahuan tentang kotoran tubuh dan memungkinkan pencegahan dampak negatif yang dapat ditimbulkan, seperti terhindar dari penyakit kulit, infeksi pada saluran cerna, pencegahan dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh kotoran tubuh dapat dilakukan ketika khalayak mengetahui proses terbentuknya kotoran tubuh tersebut.

Mengingat dampak negatif yang dapat ditimbulkan dan manfaat yang seharusnya dapat dipergunakan bagi kehidupan, maka menjadi penting bagi khalayak untuk memiliki pengetahuan yang tepat tentang kotoran tubuh termasuk bagi anak-anak, sayangnya pengetahuan tentang kotoran tubuh pada anak masih rendah, hal ini ditunjukan oleh hasil sampel kuisioner yang diambil dari empat Sekolah Dasar yaitu, SD Sekaloa 1, SD Sekaloa 2, SD Haurpancuh 2 dan SD Merdeka di kota Bandung, 24 orang menjawab tidak tahu tentang kotoran tubuh, dan 76 orang menjawab tahu tentang kotoran tubuh tetapi kesulitan menjelaskan dan menyebutkan contohnya. Kurangnya pengetahuan tentang dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh kotoran tubuh pada anak juga masih rendah, hal ini ditunjukan oleh hasil sampel kuisioner yang didapat dari empat

sekolah dasar di kota Bandung yang menunjukan sebanyak 66 orang menjawab tidak tahu dampak negatif atau bahaya kotoran tubuh dan 34 orang menjawab tahu tentang dampak negatif dan bahaya kotoran tubuh, padahal pengetahuan tentang kotoran tubuh penting untuk diketahui, hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Wasti Evelt Delano yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang kotoran tubuh seharusnya diketahui sejak dini agar anak dapat mengetahui dampak apa saja yang dapat ditimbulkan oleh kotoran tubuh tersebut serta anak dapat memiliki pengetahuan tentang kotoran tubuh dalam tubuhnya.

Fase anak merupakan waktu dimana seseorang lebih mudah menerima informasi, serta pada fase anak-anak lebih mudah untuk mengajarkan sesuatu, oleh karena itu pengetahuan tentang kotoran tubuh menjadi lebih baik untuk diketahui pada fase anak agar anak memiliki pengetahuan tentang kotoran tubuh yang dihasilkan oleh tubuh serta anak dapat memiliki pengetahuan yang lebih tentang kotoran tubuh.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasikan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

- Kurangnya pemahaman anak tentang dampak negatif kotoran tubuh.
- Sulitnya mendapatkan informasi yang ramah untuk anak tentang kotoran tubuh.
- Kurangnya pengetahuan anak tentang bagaimana kotoran tubuh yang tebentuk secara fisiologis.
- Kurangnya pengetahuan anak tentang manfaat mengetahui tentang kotoran tubuh.
- Pengetahuan anak tentang kotoran tubuh hanya saja sebatas tinja, urine, dan daki.
- Keluarga dengan tingkat social menengah kebawah hanya mengajarkan kepada anak untuk menjaga kebersihan tubuhnya hanya sekedar mandi dan mencuci tangan
- Pandangan khalayak tentang kotoran tubuh masih negatif

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang didapat adalah “bagaimana cara memberikan informasi kepada anak tentang kotoran tubuh agar anak memiliki pengetahuan lebih tentang kotoran tubuh yang terbentuk secara fisiologis?”.

I.4 Batasan Masalah

Mengetahui bahwa bahasan mengenai kotoran tubuh memiliki cakupan yang sangat luas, maka dilakukan pembatasan pada ruang lingkup pembahasan. Masalah akan difokuskan kepada pengenalan kotoran tubuh yang terbentuk berdasarkan proses fisiologis untuk dinformasikan kepada anak-anak usia 9-10 tahun (kelas 4-5 SD) di kota Bandung.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan perancangan

Adapun tujuan perancangan adalah sebagai berikut:

- Mengenalkan kotoran tubuh yang terbentuk melalui proses fisiologis kepada anak.
- Mempermudah anak untuk memahami informasi tentang kotoran tubuh dengan menggunakan informasi yang dikemas secara menarik serta menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh anak.
- Memberikan informasi tentang kotoran tubuh bukan hanya tinja, urine, dan daki.
- Memberikan pengetahuan tambahan bagi anak tentang kotoran tubuh.

I.5.2 Manfaat perancangan

Perancangan yang dilakukan bermanfaat untuk:

- Anak mendapatkan pengetahuan tambahan tentang kotoran tubuh serta prosesnya dalam tubuh.

- Anak menjadi tau bahwa kotoran tubuh tidak hanya sekedar tinja, urine, dan daki.
- Anak menjadi tahu kotoran tubuh apa saja yang terbentuk secara fisiologis dalam tubuhnya.